

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali kaum minoritas dituntut untuk memiliki kehidupan yang berdampak baik bagi lingkungan. Khususnya bagi orang-orang Kristen, tentunya dalam kehidupan harus memiliki upaya untuk menunjukkan kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, kekristenan berkaitan dengan ibadah sebagai sarana perjumpaan manusia dengan Tuhan melalui sebuah persekutuan. Istilah 'ibadah' berasal dari akar kata bahasa Ibrani '*abodah*' yang berarti pengabdian kepada Tuhan. Jadi, perjumpaan manusia dengan Tuhan tersebut merupakan bentuk pengabdian manusia kepada Tuhan (Kantohe, 2017, h. 1).

Tentunya dalam upaya yang dilakukan oleh setiap orang dalam ibadah, seringkali gereja digunakan sebagai wadah atau tempat untuk melakukan beberapa kegiatan atau aktivitas ibadah. Oleh sebab itu, gereja bertugas untuk ibadah tanpa mengenal waktu, tempat, dan usia orang yang ambil bagian di dalamnya, gereja tetap memelihara kegiatan ibadah. Dengan sadar gereja membentuk ibadah kategorial, yaitu: KA-KR, Remaja, Pemuda, Dewasa, Orang tua bahkan Lansia (Surbakti, 2017, h. 1).

Dengan ibadah kategorial yang dilakukan oleh gereja, adapun tujuan gereja bagi jemaat, yaitu untuk meningkatkan kepercayaan jemaat terhadap Tuhan sebagai juruselamat. Khususnya dalam ibadah kategorial pemuda, mempunyai signifikansi yang khusus, karena masa yang sedang dijalani oleh pemuda adalah masa transisi, masa keterbukaan, masa bertanya dan masa pengambilan keputusan. Pemuda yang masuk dalam kategori dewasa awal, sangat membutuhkan pendidikan, pelayanan dan pembinaan dalam gereja agar mereka dapat hidup sebagai orang Kristen yang bertanggungjawab dalam dunia kerjanya (Situmorang, 2016, h. 1).

Sehingga dalam tanggung jawab sebagai kaum muda selain dalam dunia kerjanya, kaum muda sebagai bagian dari gereja diharapkan memiliki kesadaran

untuk melakukan berbagai kegiatan sebagai kemajuan iman mereka dan demi perkembangan gereja. Kesadaran ini menuntut kaum muda sendiri agar memiliki kepribadian yang matang dan dewasa, sehingga mendorong mereka untuk menyalurkan gairah hidup, semangat kerja yang tinggi, mampu memiliki tanggung jawab sendiri dan ingin semakin dapat dan mampu memainkan peranannya dalam kehidupan sosial dan budaya (Metubun, 2008, h. 2).

Maka dengan tuntutan yang diberikan oleh gereja kepada kaum muda seringkali membuat minat para pemuda untuk ambil bagian dalam pelayanan pada kategorial pemuda. Pelayanan yang dilakukan pemuda seringkali ditunjukkan melalui keterlibatan sebagai pengurus pemuda di gereja. Dalam hal ini tanggung jawab sebagai pengurus salah satunya adalah menarik minat pemuda lainnya untuk mengikuti ibadah pemuda. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pengurus adalah dengan membuat keberagaman kegiatan dalam ibadah pemuda. Namun, keberagaman kegiatan dalam ibadah belum cukup membantu pengurus untuk meningkatkan minat pemuda lainnya untuk mengikuti ibadah. Oleh sebab itu, metode khotbah yang menarik sangatlah dibutuhkan untuk kesuksesan sebuah ibadah. Ibadah yang kreatif tentunya akan meningkatkan partisipasi jemaat dalam ibadah. Untuk dapat meningkatkan partisipasi dari jemaat dalam ibadah, khotbah perlu dirancang sesuai dengan golongan usia, sehingga khotbah dapat dipahami dan diterima dengan baik. Dalam kaitannya dengan hal ini, metode khotbah menjadi salah satu indikator penting untuk membuat pemuda menjadi lebih aktif dan memiliki keinginan untuk mengikuti ibadah kategorial pemuda (Situmorang, 2016, h. 2).

Begitu juga ketika pengurus pemuda melakukan kegiatan bagi pemuda di Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang (GKRI JDC) terlihat selain dari ketidakhadiran pemuda dalam ibadah, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab melalui jadwal pelayanan ibadah pemuda yang telah diberikan oleh pengurus pemuda seringkali pergantian petugas pelayanan terjadi karena kendala dengan berbagai alasan yang diberikan kepada pengurus pemuda.

Dengan kendala-kendala yang terjadi dalam pemuda, tentunya gereja menyerahkan kepada pengurus pemuda untuk menemukan jalan keluar sebagai

upaya bagi pemuda untuk mengikuti ibadah pemuda. Sehingga dalam hal ini, pengurus pemuda melakukan bermacam-macam kegiatan dalam ibadah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain: Nonton bersama film kristiani, Pendalaman Alkitab (PA), kuis tentang Alkitab, renungan firman Tuhan, *gathering* pemuda, ibadah padang, *youth camp*, dan khotbah interaktif yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dilakukan atau ditemukan oleh pemuda dalam lingkungan.

Dalam pelaksanaan dan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut, minat pemuda dalam mengikuti ibadah dapat terlihat dari gerak tubuh serta respon yang menunjukkan sikap serius dan tidak serius untuk mengikuti ibadah.

Hal ini berbeda ketika penulis memperoleh kesempatan menyampaikan khotbah dengan menggunakan khotbah interaktif. Dalam hal ini terlihat bahwa para pemuda menunjukkan sikap serius dalam mendengarkan firman Tuhan yang disampaikan. Justru ketika pemuda diberikan kesempatan, untuk menceritakan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapi dan ditemui oleh pemuda. Suasana dalam ibadah pemuda terasa sangat aktif. Karena dengan cerita pengalaman dari para pemuda, tidak hanya peneliti yang saat itu menyampaikan firman Tuhan saja yang memberikan respon, saran bahkan tanggapan. Namun, beberapa pemuda juga aktif memberikan saran dan tanggapan bahkan sanggahan berkaitan dengan cerita yang dipilih oleh pemuda yang menceritakan pengalaman kehidupan.

Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis melakukan penelitian khotbah interaktif sebagai upaya meningkatkan minat pemuda dalam mengikuti ibadah di Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang (GKRI JDC).

1.2 Batasan Penelitian

Banyak upaya yang dilakukan supaya pemuda memiliki minat dalam mengikuti ibadah. Berdasarkan latar belakang masalah, penulis akan membatasi masalah dari penelitian.

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, maka penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan: Khotbah Interaktif sebagai upaya

meningkatkan minat pemuda dalam mengikuti ibadah di Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang (GKRI JDC).

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dituliskan, maka penulis memfokuskan penelitian melalui rumusan masalah yang menjadi masalah pokok dalam penelitian yang akan dilakukan.

Sehingga dalam hal ini untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penulis merumuskan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan:

Apakah khotbah interaktif dapat membantu pemuda untuk meningkatkan minat dalam mengikuti ibadah di Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang (GKRI JDC) ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Adapun tujuan penelitaian ini untuk menemukan penyebab pemuda kurang memiliki minat dalam mengikuti ibadah
2. Selain itu penelitian ini untuk menguji satu model khotbah yang sudah ada untuk membantu meningkatkan minat dalam mengikuti ibadah
3. Adapun tujuan lainnya ialah untuk mengetahui tujuan pemuda untuk mengikuti ibadah
4. Selain itu penelitian ini untuk membantu gereja untuk menemukan alasan pemuda kurang memiliki minat dalam mengikuti ibadah
5. Dan penelitian ini untuk membantu gereja menemukan solusi bagi pemuda yang kurang memiliki minat dalam mengikuti ibadah

1.5 Manfaat Penelitian

1. Gereja: Memberikan pengetahuan pentingnya penggunaan khotbah interaktif dalam ibadah. Selain menghindari rasa bosan, berbagai jenis khotbah yang digunakan dapat membantu gereja untuk menemukan hal-hal yang timbul dari pemuda. Baik kemampuan yang dimiliki oleh pemuda sampai permasalahan yang sedang terjadi dan dialami oleh para pemuda dalam kehidupan sehari-

hari yang seringkali digunakan pemuda sebagai alasan pemuda tidak minat atau tidak dapat aktif untuk mengikuti ibadah.

2. Pengurus pemuda: Memberikan pengetahuan pentingnya penggunaan khotbah interaktif dalam ibadah. Selain menghindari rasa bosan dari pemuda, jenis-jenis khotbah yang digunakan dapat membantu pengurus pemuda untuk mengetahui hal-hal yang sering menjadi alasan pemuda untuk tidak dapat aktif dalam mengikuti ibadah.
3. Penulis: Memberikan pengetahuan pentingnya penggunaan khotbah interaktif dalam ibadah. Khususnya dalam ibadah pemuda, penulis dapat mengetahui adanya peran dalam menggunakan khotbah interaktif. Selain menghindari rasa bosan dari para pemuda, penulis juga dapat mengetahui kendala atau masalah yang menghambat pemuda untuk dapat aktif dalam mengikuti ibadah pemuda.
4. Prodi PAK: Mengetahui manfaat dari penggunaan metode khotbah interaktif. Khususnya melalui pengajaran dari matakuliah yang berhubungan dengan khotbah. Selain itu, untuk mempersiapkan mahasiswa dalam memberikan pengetahuan melalui metode khotbah.